



Peningkatan Keterampilan Komunikasi Angkatan Muda Muhammadiyah Kota Makassar Melalui Pelatihan *Public Speaking*

Ilham Riyadi¹, Farahdiba Rahma Bachtiar²

Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar²

ilhamriyadi@unismuh.ac.id¹, farahdiba.rahma@uin-alauddin.ac.id²

Info Artikel

Dikirim 4 November 2023

Direvisi -

Diterima 18 November 2023

Abstrak

*Public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh mereka yang bekerja dalam masyarakat termasuk pejabat publik, aktivis, pekerja sosial, influencer bahkan penceramah termasuk Angkatan Muda Muhammadiyah. Dalam hal organisasi, kemampuan berkomunikasi menjadi krusial dalam pencapaian visi dan misi organisasi. Oleh sebab itu, kemampuan public speaking Angkatan Muda Muhammadiyah harus senantiasa ditingkatkan mengingat kader-kader di dalamnya merupakan generasi pelanjut Muhammadiyah yang akan berkiprah di berbagai bidang kemasyarakatan. Untuk itu tujuan penelitian ini yaitu mendorong peningkatan kemampuan public speaking bagi Angkatan Muda Muhammadiyah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Dimana kader Muhammadiyah melakukan inisiasi, pertemuan, rapat, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan secara otonom. Kegiatan pelatihan sendiri dilaksanakan dengan tema *Explore Your Mind and Improve Your Skills* selama tiga hari dengan fasilitator atau pemateri handal. Adapun pelatihan ini pada akhirnya membantu kader-kader pemuda untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam public speaking guna mendorong komunikasi yang lebih efektif baik secara internal maupun eksternal.*

Kata Kunci

Public Speaking, Komunikasi, Pengabdian, Angkatan Muda Muhammadiyah

Abstract

Public speaking is a crucial skill that must be possessed by those who work in the society, including public officials, activists, social workers, influencers and even Muslim preachers, including the Muhammadiyah Youth Generation. In terms of organizations, communication skills are crucial in achieving the organization's vision and mission. Since the

cadres of Muhammadiyah Young Generation are the future generation of Muhammadiyah who will participate in a variety of social fields, their public speaking abilities must constantly be improved. For this reason, the aim of this research is to encourage the improvement of public speaking skills for the Muhammadiyah Young Generation. The method used in this research was Participatory Action Research (PAR). Where Muhammadiyah cadres carry out initiations, meetings, gatherings, design, implementation and evaluation of activities autonomously. For three days, the training exercise was conducted under the theme "Explore Your Mind and Improve Your Skill," with presenters or facilitators from cadres of Muhammadiyah. This training helps youth cadres to improve their abilities in public speaking in order to encourage more effective communication both internally and externally.

Keywords

Public Speaking, Communication, Community Service, Muhammadiyah Young Generation

Pendahuluan

Banyak dari tokoh masyarakatpolitisi, pendakwah hingga jurnalis yang dikenal karena kemampuan berbicaranya yang menggugah seperti Soekarno, Najwa Shihab, Merry Riana hingga Aa Gym. Kemampuan berbicara tersebut menjadi medium untuk mempengaruhi orang banyak. Hal itu tergambar dari kata-kata atau pidato tokoh-tokoh tersebut yang kemudian diadaptasi, disalin, dan disebarakan dalam berbagai media. Oleh sebab itu, keterampilan *public speaking* merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dimiliki oleh mereka yang bekerja atau berkecimpung di bidang yang terhubung dengan orang banyak seperti pejabat publik, politisi, aktivis, pekerja sosial, *influencer* bahkan penceramah atau pendakwah termasuk di dalamnya kader-kader Muhammadiyah.

Dalam organisasi, komunikasi menjadi bagian penting dalam interaksi dalam organisasi. Kemampuan *public speaking* terutama bagi pimpinan menjadi penting. Sebab dalam organisasi, pimpinan memiliki tanggung jawab untuk mendorong pencapaian visi dan misi organisasi. Untuk mencapai visi dan misi tersebut, seorang pimpinan harus mampu berkomunikasi agar dapat mengambil keputusan secara tepat dan mampu mendorong, membina serta memotivasi staf atau pegawai lainnya. Sehingga, kinerja staf atau pegawai tersebut dapat meningkat dengan dorongan dan motivasi dari atasan atau pimpinannya (Mahmudah, 2015). Melihat kondisi yang ada, kemampuan *public speaking* kader secara praktis sudah memadai termasuk Angkatan Muda Muhammadiyah. Namun secara teoritis, ada berbagai strategi atau tips dan trick komunikasi yang masih perlu ditingkatkan agar dapat dimaksimalkan oleh Angkatan Muda. Hal ini agar dakwah Muhammadiyah terutama di kalangan muda dapat menjangkau masyarakat secara luas. Padahal seharusnya angkatan muda

Muhammadiyah dapat meningkat seiring dengan makin besarnya jumlah kaum muda di Indonesia. Belum lagi sebagaimana Wakil Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan pertanahan Nasional (ATR/BPN) Raja Juli Antoni menyebut bahwa angkatan muda Muhammadiyah masih sering mengalami krisis kepercayaan diri (Hafil, 2023). Di samping itu, komunikasi antara organisasi otonom termasuk Angkatan Muda juga masih terkendala sebab gejala superioritas satu sama lain yang menyebabkan lemahnya identitas kolektif (Alwi, 2013). Hal ini berimplikasi terhadap melemahnya visi gerakan ke masyarakat.

Keterampilan *public speaking* secara umum dipahami sebagai kemampuan berbicara di depan banyak orang. Namun berdasarkan definisi tersebut, keterampilan ini seakan-akan hanya berfokus kepada maksud dan tujuan penutur saja dan mengabaikan konteks kebutuhan dan keinginan pendengar atau hadirin yang menjadi komunikan si penutur. Untuk itu keterampilan *public speaking* harus dipahami sebagai kegiatan yang holistik dengan menekankannya sebagai cara beretorika. Dengan demikian, maka perkataan seorang *public speaker* akan didasarkan pada faktor-faktor lain seperti apakah isunya kontekstual, apakah sesuai dengan pikiran, perasaan dan tindakan hadirin, dan sebagainya. Sehingga pendengarnya merasa menjadi bagian dari materi yang dipaparkan oleh pembicara tersebut (*public speaker*) (Crick, 2022).

Sebagai salah satu organisasi dakwah terbesar di Indonesia dengan jumlah kader dan simpatisan mencapai seperempat jumlah penduduk Indonesia (Rahayu & Yossihara, 2022), Muhammadiyah harus terus mampu untuk beradaptasi dengan zaman terutama mengingat makin tumbuh suburnya organisasi keagamaan terutama organisasi yang menghimpun orang-orang muslim. Berebut minat anak muda untuk berorganisasi, Muhammadiyah harus melihat hal ini sebagai potensi dan peluang. Hal ini agar kaum muda Indonesia dapat menjadi bagian dari organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai nasionalisme dan keberagaman. Berbagai pandangan pesimis melihat bahwa ada kecenderungan kaum muda malah mudah menjadi bagian dari kelompok-kelompok radikal yang berbahaya bagi kesatuan dan persatuan bangsa (Anggraini et al., 2022). Sedangkan Muhammadiyah sendiri memiliki visi menjadikan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. dalam arti, Muhammadiyah memiliki keyakinan bahwa Islam merupakan agama yang berkemajuan (din al-hadlarah), sehingga kehadirannya harusnya membawa rahmat bagi seluruh alam (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, Muhammadiyah harus mampu bertransformasi menjadi organisasi yang mewadahi kepentingan dan aspirasi kaum muda. Untuk itu, perlu bagi Muhammadiyah terutama angkatan mudanya untuk senantiasa meng-*upgrade* diri agar mampu menjadi *agent of change* bahkan pendakwah-pendakwah ulung agar menjadi teladan dan inspirasi yang menggerakkan lebih banyak anak muda Indonesia. Faktanya, Muhammadiyah memiliki potensi dan kekuatan dalam perkaderannya. Muhammadiyah sebagai organisasi yang sudah ada sejak 1912 bahkan

sebelum Indonesia merdeka memiliki kader-kader yang potensial dan bahkan telah berkontribusi dalam berbagai sektor dan lembaga (Rahayu & Yossihara, 2022). Data Kompas menyebutkan bahwa secara nasional anggota Muhammadiyah mencapai 65 juta orang dan ada sekitar 1,5 juta yang berada di luar negeri dengan 25 cabang Istimewa yang tersebar di berbagai negara (Trisnaningtyas, 2023). Secara kuantitas angka-angka tersebut masih terbatas mengingat bahwa jumlah tersebut belum dihitung dengan warga Muhammadiyah kultural. Warga kultural ini adalah orang-orang yang tidak secara langsung merupakan anggota tapi menjadi keluarga atau murid bahkan pasien dan pengguna dari berbagai amal usaha dan lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Angkatan Muda Muhammadiyah merupakan tonggak penerus dari upaya Muhammadiyah secara umum untuk mendorong transformasi masyarakat yang berkemajuan. Sehingga, kekuatan Muhammadiyah ada pada Angkatan Mudanya yang akan mencegah kemerosotan umat Islam dalam berbagai bidang termasuk sosial, politik, pendidikan, kultural, dan yang paling utama dalam konteks agama (Alwi, 2013). Hal yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Ini berimplikasi pula pada kenyataan bahwa warga persyarikatan memiliki nilai-nilai yang mendalam yakni bertujuan untuk mengemban misi dan gerakan dakwah pencerahan untuk menegakkan masyarakat yang adil, damai, sejahtera, dan berilmu untuk menuntaskan persoalan kehidupan manusia (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2023). Hal ini menjadikan kader Muhammadiyah cenderung rasional dan vokal. Selaras dengan kenyataan tersebut, jumlah populasi Indonesia yang didominasi oleh anak muda makin bertambah setiap tahunnya. Mereka menjadi bibit generasi berikutnya di tengah bonus demografi Indonesia pada 2045. Data KPU menyebutkan bahwa suara Generasi Z dan Millennial berjumlah 113.622.550 orang atau sekitar 56 persen (Ramadhan, 2023). Untuk itu, menarik minat mereka untuk berpartisipasi dalam demokrasi dengan menjadi bagian dari organisasi kemasyarakatan dan gerakan aktivisme atau juga terlibat dalam politik secara praktis merupakan hal yang penting.

Tidak sedikit kader Muhammadiyah yang kemudian menjadi bagian dari politik praktis dan masuk ke dalam arena kekuasaan bahkan mendirikan partai (Rahayu & Yossihara, 2022). Selain itu, kader-kader mudanya juga sangat berpotensi terafiliasi ke dalam berbagai kekuatan politik dan beberapa di antaranya memiliki rencana untuk berpolitik entah sebagai wakil rakyat atau sebagai bagian dari lembaga pemerintah. Haedar Nashir sendiri sebagaimana dikutip dalam kegiatan Silaturahmi kebangsaan dengan DPP Partai Amanat Nasional (PAN) menyatakan bahwa kader Muhammadiyah termasuk Angkatan Muda Muhammadiyah yang berpolitik harus memiliki integritas dengan sifat amanah, sidiq, tabligh, dan fathonah (Afandi, 2023). Dengan perkaderan yang cukup kuat dalam internal Muhammadiyah dan konsolidasi yang intens, maka kader-kader di dalamnya memiliki kesadaran berpolitik yang tinggi. Sebab itu, penting bagi kader-kader muda Muhammadiyah untuk dapat mempersiapkan diri dan

meningkatkan kapasitas kepemimpinannya, salah satunya yang penting yakni *public speaking*. Ini sebab Muhammadiyah mendorong kadernya untuk berdakwah dengan tujuan menegakkan prinsip Islam berkemajuan. Dimana Muhammadiyah menanamkan nilai bagi kadernya untuk terbuka dengan perubahan dan perkembangan zaman (Qodir, 2019). Untuk itu maka Muhammadiyah senantiasa mendorong kadernya untuk terus berpengetahuan dan berwawasan luas (Syarofah et al., 2021).

Memahami urgensi untuk meningkatkan kualitas *public speaking* Angkatan Muda Muhammadiyah sebagai solusi atas berbagai kendala atau tantangan yang dihadapi oleh generasi muda Muhammadiyah, maka penelitian ini berupaya untuk menjelaskan strategi Angkatan Muda Muhammadiyah yang secara internal berinisiatif untuk melaksanakan satu kegiatan pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam hal *public speaking*. Lebih jauh, penelitian ini akan menjelaskan urgensi pelatihan *public speaking*, termasuk mengapa pelatihan tersebut harus dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Participatory Action Research* (PAR). PAR sendiri merupakan penelitian yang berfokus kepada transformasi sosial yang mendorong pengetahuan berdasarkan tindakan atau tujuan mengubah tindakan (Cornish et al., 2023) dibandingkan pengetahuan secara teoritis. Oleh karena itu PAR memang bukan merupakan penelitian yang netral atau objektif. Karena membawa sudut pandang dari masyarakat atau komunitas dan sifatnya berdampak, kontekstual, dan inklusif (Cornish et al., 2023). Dimana masalah dalam hal ini adalah kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kapasitas anggotanya yang dirumuskan bersama secara dinamis oleh kader-kader Pemuda Muhammadiyah. Sehingga kader-kader dapat mencari solusi atau strategi dalam melakukan transformasi dalam organisasi mereka. Dengan kata lain, masalah ditentukan dan solusi ditemukan langsung sendiri oleh objek yang juga merupakan subjek penelitian dan bukan didasarkan pada kacamata peneliti secara terpisah (Ramirez, 1986). Untuk itu data diperoleh melalui observasi, diskusi, dan wawancara yang diinisiasi oleh kolaborasi yang bertujuan untuk menemukan inti persoalan dan solusi yang dilakukan oleh masing-masing kader sebagai bagian dari tindakan kolektif/bersama. Kader menjadi panitia, peserta dan juga pemateri dalam kegiatan pelatihan. Hal ini agar suara, aspirasi, gagasan, kepentingan dan bahkan perasaan seluruh kader dapat mendorong kesadaran kolektif guna mencari solusi bersama terhadap perlunya memperkuat keterampilan kader guna memperluas jangkauan dakwahnya dan secara substansial meningkatkan kualitas kelembagaan. Meski kader Muhammadiyah bukanlah pihak marginal, namun keterampilan *public speaking* bukanlah pengetahuan yang mereka secara alamiah dapatkan. Untuk itu penting agar mereka dapat membuat strategi untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam ‘berdakwah’.

Pembahasan

Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar dalam hal sumber daya di Indonesia merupakan organisasi Islam yang vital, baik secara jumlah dan juga ajaran yang mencerminkan Islam yang moderat dan berkemajuan. Oleh sebab itu, generasi muda Muhammadiyah haruslah dibekali dan terbekali dengan kemampuan kepemimpinan yang terbaik. Salah satu kemampuan kepemimpinan tersebut adalah melalui *public speaking* yang baik. Generasi muda Muhammadiyah yang juga dikenal sebagai Angkatan Muda Muhammadiyah sendiri merupakan gabungan dari organisasi otonom kader muda Muhammadiyah yakni Angkatan Muda Muhammadiyah Sul-sel yang merupakan gabungan antara Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Menggunakan pendekatan PAR, kegiatan sejak awal ini dinisiasi dan dirancang sendiri oleh Pemuda Muhammadiyah. Kegiatan pelatihan *public speaking* ini diawali dengan inisiatif Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan yang memandang kebutuhan dan urgensi untuk meningkatkan keterampilan kader muda. Kegiatan ini sendiri sebenarnya telah dirancang secara bersama sebagai bagian dari program kerja Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Inisiatif ini muncul dari diskusi pengurus melalui rapat rutin Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah berdasarkan fenomena yang muncul di kalangan kader yang memiliki antusias untuk bergelut atau terjun ke masyarakat luas sebagai politisi, pendidik dan aktivis kemasyarakatan. Setelah beberapa kali berdiskusi, Pemuda Muhammadiyah kemudian membuat kepanitian untuk kegiatan tersebut.

Setelah kepanitian terbentuk, tim kepanitiaan lalu membahas konsep kegiatan. Adapun keputusan rapat menghasilkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan *public speaking* dengan tema “Explore Your Mind and Improve Your Skill” pada Jumat-Ahad, 29 September-1 Oktober 2023 dengan mengundang perwakilan Angkatan Muda Muhammadiyah se-Kota Makassar sebagai peserta. Kemudian panitia pelaksana berbagi peran dalam mengurus teknis kegiatan yakni penentuan waktu, tempat, dan materi pelatihan. Sebagai tindaklanjut, panitia juga berkonsolidasi dan menghubungi beberapa pihak terkait pengaturan tempat dan narasumber.

Akhirnya, kegiatan pelatihan ini sendiri dilaksanakan sesuai dengan rencana yakni pada hari Sabtu-Ahad, 30 September – 1 Oktober 2023 di Hotel Whize Prime Kota Makassar (Lihat Tabel 1). Dimana pelaksana kegiatan yakni Pimpinan Pemuda Muhammadiyah Bidang Sosial dan Pemberdayaan Pemuda Muhammadiyah Sulawesi Selatan. Adapun kegiatan dihadiri oleh puluhan perwakilan Angkatan Muda Muhammadiyah yang berasal dari berbagai cabang sekota Makassar. Dalam kegiatan hari pertama, peserta harus melakukan registrasi dan check in. Ada sekitar 70 orang yang tercatat melakukan registrasi keikutsertaan dalam pelatihan termasuk panitia di dalamnya.

Tabel 1. Rundown Pelatihan Public Speaking

Hari/Tgl	Waktu	Kegiatan	Pemateri/Pj
Hari Pertama Jumat, 29/09/2023	13.30-15.00	Registrasi Peserta dan Chek In	Panitia
	15.00-17.30	Pembukaan:	
		1. Pembacaan Ayat Suci Alquran	All
		2. Menyanyikan Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah dan Mars Pemuda Muhammadiyah	
		3. Sambutan Ketua PW Pemuda Muhammadiyah Sulsel	
	4. Amanat Ketua PW Muhammadiyah Sulsel		
17.30-20.00	Ishoma	Panitia	
20.00-22.00	Orientasi dan Kontrak Belajar	Fasilitator	
22.00-07.00	Istirahat	All	
Hari Kedua Sabtu, 30/09/2023	07.00-08.00	Sarapan dan Persiapan Materi	Panitia
	09.00-12.00	Materi 1: Urgensi Public Speaking dalam Dakwah	Ilham Riyadi, S.Pd., M.I.Kom.
			Dr. H. Usman Jasad, S.Ag., M.Pd.
	12.00-13.30	Ishoma	Panitia
	13.30-15.30	Materi 2: Memahami Public Speaking dan Personal Branding dalam Konteks Islam	Abd Rahman Jalaluddin, S.TH.i., M.Ag.
15.30-16.00	Coffe Break dan Sholat Ashar	All	

	16.00-17.30	Review dan Simulasi Materi	All
	17.30-20.00	Ishoma	Panitia
	20.00-22.00	Materi 3: Peran Public Speaking dan Personal Branding dalam Penyebaran Informasi	Nana Djamal
	22.00-07.00	Istirahat	All
	07.00-08.00	Sarapan dan Persiapan Materi	Panitia
	08.00-10.00	Materi 4: Urgensi Public Speaking dan Personal Branding dalam Membangun Networking	Andi Amar M Sulaiman, SE., BusMan
Hari Ketiga Ahad, 01/10/2023	10.00-11.00	Rancang Bangun Aksi	Fasilitator
	11.00-12.00	Penutupan	All

Sumber: Dokumen Laporan Kegiatan Panitia, 2023.

Gambar 1. Dr. H. Usman Jasad, S.Ag. M.Pd Memaparkan Materinya



Sumber: Dokumentasi Organisasi, 2023.

Setelah itu pada pukul 15.00, dilaksanakan acara pembukaan dimana terdapat pembacaan ayat suci Al Quran dan sambutan dari Ketua PW Pemuda Muhammadiyah Sulsel yang diwakilkan oleh Sekretaris PW Pemuda Muhammadiyah. Setelah kegiatan pembukaan hingga pukul 17.30, berikutnya diberikan kesempatan bagi peserta untuk sesi istirahat dan makan. Kegiatan berlanjut pada pukul 17.30 hingga 20.00, di mana materi berikutnya terkait dengan tujuan atau orientasi kegiatan dan pembahasan kontrak belajar. Sesi ini juga bertujuan untuk menjadi ruang diskusi dan tanya jawab

bagi peserta untuk mengeksplor bagaimana pelatihan ini dapat membekali mereka dengan lebih banyak ilmu dan teori baru mengenai komunikasi secara umum dan *public speaking* secara khusus serta bagaimana implementasinya ke depan guna memperluas dan mengefektifkan dakwah Angkatan Muda Muhammadiyah.

Pada hari berikutnya, materi dimulai pada pukul 9.00 hingga 12.00 dimana pembahasan berikutnya terkait Urgensi *Public Speaking* dalam Dakwah yang dibawakan oleh Dr. H. Usman Jasad, S.Ag., M.Pd. (Lihat Gambar 1). Dilanjutkan dengan materi kedua mengenai Memahami *Public Speaking* dan *Personal Branding* dalam Konteks Islam setelah jeda istirahat dan solat. Kemudian di sesi terakhir pada hari kedua, materinya mengenai Peran *Public Speaking* dan *Personal Branding* dalam Penyebaran Informasi yang dibawakan oleh Nana Djamal yang merupakan presenter Makassar.

Gambar 2. Pemateri Nana Djamal sedang Membawakan Materi



Sumber: Dokumentasi Organisasi, 2023.

Pada hari terakhir, materi yang disajikan adalah Urgensi *Public Speaking* dan *Personal Branding* dalam Membangun Networking yang kemudian dilanjutkan dengan sesi terakhir sebelum penutupan yakni Rancang Bangun Aksi yang difasilitasi oleh panitia (Gambar 3). Setelah itu kemudian peserta dan panitia berkumpul kembali untuk penutupan.

Gambar 3. Peserta Tengah Mendengarkan Pemaparan Materi



Sumber: Dokumentasi Organisasi, 2023.

Sebagai organisasi kader, Pemuda Muhammadiyah memiliki potensi anak muda yang sangat potensial. Kader yang tercatat mencapai ribuan orang yang berasal dari berbagai wilayah, suku dan latar belakang profesional yang berbeda-beda. Dengan keragaman tersebut, kegiatan pelatihan diharapkan untuk menyelesaikan hambatan personal dan sekaligus mengatasi persoalan organisasi dimana kemampuan *public speaking* kader Angkatan Muda Muhammadiyah Sulawesi Selatan secara internal masih terbatas kepada keterampilan yang diperoleh secara praktis dalam kegiatan harian dalam organisasi. Padahal sebagai keterampilan lainnya, *public speaking* juga bukan hanya terkait praktiknya namun juga harus senantiasa dipelajari dan diperbaharui. Ini sebab tradisi ilmiah merupakan salah satu karakteristik dalam Islam Berkemajuan ala Muhammadiyah (Tito & Azhar, 2023).

Refleksi terkait pentingnya ilmu untuk mempelajari *public speaking* lebih dalam menjadi pembahasan internal. Dimana kebutuhan *public speaking* kader cukup urgen mengingat organisasi Pemuda Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah yang keberhasilannya termasuk di dalamnya adalah upayanya dalam memperluas nilai-nilai keMuhammadiyah-an. Hal ini terutama mengingat bahwa ke depan kader diharapkan dapat menjadi pemimpin atau tokoh. Tokoh yang bukan hanya menjadi tokoh dalam organisasi namun sebagai tokoh dalam kemanusiaan, bangsa, dan Islam (Qodir, 2019). Untuk itu kader yang baik adalah pemimpin yang baik dan pemimpin yang baik merupakan komunikator yang efektif (Gustiana et al., 2022). Sehingga, kemampuan *public speaking* sangat aplikatif dan berguna bagi mereka dalam berkontribusi secara lebih luas di masyarakat baik sebagai tokoh publik, baik sebagai pejabat, akademisi maupun aktivis.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan pelatihan juga memberikan gambaran bagi peserta bahwa melalui seluruh sesi yang dilaksanakan, peserta memahami bahwa *public speaking* memegang peranan penting dalam organisasi termasuk bagi

organisasi-organisasi otonom di bawah Angkatan Muda Muhammadiyah sebab dapat mencegah miskomunikasi baik secara internal maupun eksternal. Miskomunikasi ini akan menyebabkan ketidakpastian, ambiguitas, kesulitan dan ketakterdugaan dalam organisasi (Mahmudah, 2015). Dengan demikian, komunikasi organisasi membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik bukan hanya di tingkat atau level managerial seperti pimpinan namun juga di tingkat bawah atau anggota.

Keberhasilan *public speaking* sangat bergantung pada tiga hal. Pertama, sebagaimana penjelasan sebelumnya, hal penting dalam *public speaking* adalah pesan yang disampaikan oleh pembicara. Kedua, keterampilan dalam menyajikan pesan tersebut atau metode yang digunakan dalam berbicara kepada audiens. Penyajian pesan menjadi krusial sebab gagasan yang baik tidak akan dapat didengarkan atau mendapatkan sambutan yang baik jika tidak dapat disajikan dengan cara yang menarik. Ini sering kali menjadi masalah dalam sebuah organisasi. Manakala ada gagasan atau ide bagus yang ingin disampaikan oleh pemimpin kepada anggotanya atau anggota kepada pemimpinnya namun tidak mampu diutarakan dengan baik maka bukan hanya pesan tidak akan sampai dengan efektif namun juga bisa terdistorsi dan bahkan misinterpretasi. Ketiga, semangat pembicara yang mampu mencerminkan emosinya sehingga dapat menarik perhatian pendengar atau audiens (University of Minnesota Libraries, 2016).

Sejalan dengan komunikasi organisasi yang menjadi kunci dari keberhasilan organisasi dalam pengelolaan dan perluasannya maka penting bagi organisasi memiliki anggota atau kader yang memiliki *public speaking* yang baik termasuk dalam konteks ini bagi Muhammadiyah. Setiap angkatan muda Muhammadiyah menjadi representasi organisasi dalam berbagai kegiatan atau momentum. Mereka akan menjadi generasi penerus Muhammadiyah selanjutnya yang akan berperan dalam masyarakat, berkarir di berbagai bidang hingga menjadi pimpinan di lembaga pendidikan atau amal usaha Muhammadiyah. Oleh sebab itu, maka mereka harus dilatih untuk memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Sebab, dengan kemampuan tersebut maka mereka akan dapat menjalankan organisasi dengan baik pula. Dimana mereka akan mampu memberi inspirasi dan motivasi kepada kader maupun simpatisan secara luas, mendorong perbaikan dalam internal Muhammadiyah, dan secara umum mampu membentuk organisasi yang lebih tertata, memperoleh dukungan serta membangun kerjasama yang baik dengan orang di luar Muhammadiyah (Mahmudah, 2015).

Muhammadiyah memiliki kapasitas untuk menjadi *leading Islamic organization* yang menjadi lembaga kaderisasi bagi kaum muda muslim untuk memperluas jangkauannya terhadap anak-anak muda Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan. Untuk itu kader-kader mudanya harus dibekali oleh kemampuan untuk tampil dan menjadi orator-orator ulung yang dapat meningkatkan cakupan dan konten dakwah Muhammadiyah di masyarakat. Dari kader-kader muda inilah, masa depan Muhammadiyah secara khusus dan Indonesia secara umum dapat diharapkan untuk

membawa masa depan yang lebih baik bagi wajah Islam dan wajah moderat Indonesia yang progresif (Nasikhin et al., 2022; Qodir et al., 2023).

Oleh sebab itu, bagi seorang aktivis, organisatoris maupun pendakwah seperti kader Pemuda Muhammadiyah, penting untuk memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang tidak sekedar menampilkan kepercayaan diri namun mendorong tujuan komunikasi itu sendiri yakni menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Dari sudut pandang ini, jelaslah mengapa *public speaking* menjadi salah satu cara berkomunikasi yang paling efektif. Salah satu kelebihanannya adalah berbeda dari tulisan atau video, *public speaking* mempertemukan komunike dan komunikan di satu tempat di waktu yang sama (Crick, 2022). Dengan adanya pesan dan hubungan akrab yang terbangun maka *public speaking* akan mampu menciptakan apa yang dikenal sebagai *social influencing*. Dimana tingkah laku, kepercayaan, nilai atau pikiran komunikan akan dipengaruhi oleh komunike melalui gagasan, ide dan pesan yang dibawa oleh pembicara (Crick, 2022).

Komponen penting dalam menghasilkan *public speaking* yang baik ada pada paling tidak dua hal yakni isi atau substansi dari pesan atau apa yang dikatakan oleh seorang pembicara dan kedua, cara atau metode yang digunakan dalam berbicara (MIT Communication Lab, 2023). Besarnya pengaruh dari pidato atau sambutan terhadap audiens atau pendengar sangat bergantung dari konten atau isi dari pidato atau sambutan yang disampaikan. Karena itu seorang pembicara yang baik harus mampu menyampaikan pesan yang kuat, efektif atau selaras dengan kebutuhan atau keinginan pendengar. Dengan begitu, pendengarnya dapat fokus untuk mendengarkan dengan seksama dan perhatian mereka tidak teralihkan. Untuk menciptakan dua komponen ini, maka penting bagi seorang pembicara untuk belajar, melatih dan mempersiapkan diri untuk dapat menghasilkan konten dan metode yang efektif dalam berbicara di depan umum.

Kesimpulan

Public speaking merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh tokoh publik atau aktivis. Begitu pula dengan Angkatan Muda Muhammadiyah yang merupakan generasi penerus Muhammadiyah ke depan. Untuk itu artikel ini mengeksplor pembahasan mengenai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan metode PAR dengan menjadikan objek seklaigus sebagai subjek atau pelaksana. Dimana persoalan masih rendahnya kualitas *public speaking* dan masih perlunya memperluas jangkauan dakwah Muhammadiyah di tingkat generasi muda harus didorong melalui berbagai upaya dan strategi. Untuk itu, melalui kesadaran tersebut, maka Angkatan Muda Muhammadiyah secara bersama menginisiasi sebuah solusi konkrit berupa pelatihan *public speaking* bagi Angkatan Muda Muhammadiyah.

Pelatihan *public speaking* yang bertema *Explore Your Mind and Improve Your Skill* telah dilaksanakan selama tiga hari yang dihadiri oleh Angkatan Muda Muhammadiyah dari berbagai cabang se-kota Makassar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* Angkatan Muda Muhammadiyah agar secara kualitas lebih baik sehingga komunikasi organisasi dapat lebih maksimal. Kegiatan ini merupakan inisiatif dan kerja-kerja kolaboratif antara panitia pelaksana dengan dukungan dari komponen-komponen Angkatan Muda Muhammadiyah. Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan berisi sesi-sesi yang dibawakan narasumber baik praktisi maupun pakar handal di bidang *public speaking* terutama yang juga merupakan kader Muhammadiyah. Sejalan dengan tujuan kegiatan, selama dua hari pelaksanaan kegiatan Angkatan Muda Muhammadiyah dibekali dengan materi penting seperti Urgensi *Public Speaking* Dalam Dakwah, Peran *Public Speaking* dan *Personal Branding* Dalam Penyebaran Informasi, *Public Speaking* dan *Personal Branding* Dalam Konteks Islam. Kegiatan ini sendiri dihadiri oleh Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Sulsel. Kegiatan ini memberikan berbagai keterampilan tambahan yang mendorong makin kuatnya kualitas dakwah dan komunikasi organisasi dalam organisasi-organisasi otonom generasi muda Muhammadiyah. Peserta kegiatan sangat antusias dibuktikan dengan keikutsertaan dan keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung.

Meski demikian, pelaksanaan pelatihan *public speaking* ini tentu saja masih harus ditingkatkan terutama dalam perencanaan dan implementasi pasca kegiatannya. Hal ini agar ke depan materi-materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan benar-benar bisa diwujudkan dalam keseharian kader-kader muda, sehingga kemajuan dalam kemampuan *public speaking* dapat mendorong kemajuan organisasi-organisasi masing-masing. Kegiatan serupa diharapkan juga dapat diadakan kembali dengan mengundang lebih banyak pakar dan praktisi terutama kader Muhammadiyah sendiri sehingga terjadi kaderisasi dan keberlanjutan di kemudian hari. Dengan begitu, Muhammadiyah akan senantiasa beradaptasi dengan perubahan zaman dan terus berkemajuan.

Referensi

- Afandi. (2023). *150 Kader Akan Terjun dalam Politik 2024, Haedar: Jaga Integritas dan Marwah Muhammadiyah*. <https://muhammadiyah.or.id/150-kader-akan-terjun-dalam-politik-2024-haedar-jaga-integritas-dan-marwah-muhammadiyah/>
- Alwi, M. (2013). Gerakan Dakwah Muhammadiyah di Sulawesi Selatan. *Jurnal Diskursus Islam*, 1(1).
- Anggraini, S. N., Rahman, A., Martono, T., Kurniawan, A. R., & Febriyani, A. N. (2022). Strategi Pendidikan Multikulturalisme dalam Merespon Paham Radikalisme. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01).
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U. *et al.* (2023). Participatory action research. *Nat Rev Methods Primers* 3(34).

- Crick, N. (2022). *Rhetorical Public Speaking: Social Influence in the Digital Age*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CESHEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT6&dq=Rhetorical+Public+Speaking+Social+Influence+in+the+Digital+Age+Fourth+Edition+Nathan+Crick&ots=8RtwGeEClp&sig=zCIZDuLKkx4MSOmUu6SWgX-v7zU>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6).
- Hafil, M. (2023). Di Hadapan Angkatan Muda Muhammadiyah, Wamen ATR/BPN: Cara Keislaman Kita Keren. *Republika*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/rygm8r430/di-hadapan-angkatan-muda-muhammadiyah-wamen-atrbpn-cara-keislaman-kita-keren>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2).
- MIT Communication Lab. (2023). *Introduction to Public Speaking*. <https://mitcommlab.mit.edu/be/commkit/introduction-to-public-speaking/>
- Nasikhin, N., Raaharjo, R., & Nasikhin, N. (2022). Moderasi Beragama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Konsep Islam Nusantara dan Islam Berkemajuan. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 11(1).
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2023). *Risalah Islam Berkemajuan* (Cetakan Pe). PT Gramasurya Yogyakarta.
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2).
- Qodir, Z., Nashir, H., & Hefner, R. W. (2023). Muhammadiyah making Indonesia's Islamic moderation based on maqāsid shari'ah. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 23(1).
- Rahayu, K. Y., & Yossihara, A. (2022). Parpol Berebut Simpati Warga Muhammadiyah. *Kompas.Com*.
- Ramadhan, B. (2023). *56 Persen Pemilih Pemilu 2024 dari Kelompok Gen Z dan Milenial*. <https://news.republika.co.id/berita/rx72ap330/56-persen-pemilih-pemilu-2024-dari-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Ramirez, M. M. (1986). Participatory Action Research as a Communication Process. *Media Asia*, 13(4).
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Rahman, P., Kusumaningrum, H., & Nafiah, S. (2021). Dakwah Muhammadiyah Di-Era Digital Bagi Kalangan Milenial. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25(1).
- Tito, D. P., & Azhar, I. S. (2023). Implementasi Program Pelatihan Kader Taruna Melati (PKTM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dalam Menanamkan Pendidikan Akhlak (Studi Kasus PC IPM Bangun Purba). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Trisnaningtyas, J. P. N. (2023). *Abad ke-2 peran Muhammadiyah dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia, apa saja tantangan ke depannya?* The Conversation. <https://theconversation.com/abad-ke-2-peran-muhammadiyah-dalam-pembangunan-berkelanjutan-di-indonesia-apa-saja-tantangan-ke-depannya-210742>

University of Minnesota Libraries. (2016). Stand Up, Speak Out: The Practice and Ethics of Public Speaking. In *Stand Up, Speak Out: The Practice and Ethics of Public Speaking*. Creative Commons Attribution.